



# Interpretasi Ayat-ayat Ekonomi dalam Al-Quran: Kontribusi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat di Era Digital

Yuzaidi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [yuzaidi@uinsu.ac.id](mailto:yuzaidi@uinsu.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 27, 2024

Revised July 05, 2024

Accepted July 12, 2024

Available online August 01, 2024

### Kata Kunci:

Al-Quran; ekonomi digital; pemberdayaan ekonomi; tafsir ekonomi; keadilan ekonomi.

### Keywords:

Quran; digital economy; economic empowerment; economic tafsir; economic justice.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interpretasi ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi umat di era digital. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya relevansi ekonomi digital dalam kehidupan umat Islam dan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang panduan ekonomi dalam Al-Quran. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana interpretasi ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dapat diaplikasikan untuk memberdayakan ekonomi umat di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan ekonomi, serta kajian literatur tafsir klasik dan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran mengandung prinsip-prinsip yang mendukung keadilan, kesejahteraan, dan distribusi kekayaan yang adil, yang relevan dengan praktik ekonomi digital saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interpretasi yang tepat dari ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dapat memberikan panduan praktis untuk pemberdayaan ekonomi umat, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan ekonomi. Simpulan ini menegaskan pentingnya integrasi ajaran Al-Quran dalam perkembangan

ekonomi kontemporer, serta menawarkan kerangka kerja bagi umat Islam untuk berpartisipasi secara aktif dan etis dalam ekonomi digital.

## ABSTRACT

This study examines the interpretation of economic verses in the Quran and their contribution to the empowerment of the Muslim community in the digital era. The background of this research is the increasing relevance of the digital economy in the lives of Muslims and the need for a deeper understanding of economic guidance in the Quran. The research question posed is how the interpretation of economic verses in the Quran can be applied to empower the Muslim economy in the digital age. The research method used is thematic analysis of Quranic verses related to economics, as well as a literature review of classical and modern tafsir. The results show that the economic verses in the Quran contain principles that support justice, welfare, and equitable wealth distribution, which are relevant to current digital economic practices. This study concludes that a proper interpretation of economic verses in the Quran can provide practical guidance for the economic empowerment of the Muslim community, especially in utilizing digital technology to enhance economic welfare and justice. This conclusion emphasizes the importance of integrating Quranic teachings in contemporary economic development and offers a framework for Muslims to actively and ethically participate in the digital economy.

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, ekonomi telah mengalami transformasi yang signifikan dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara manusia bekerja, berbisnis, dan berinteraksi secara global (Budiantoro, 2018). Perubahan ini tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga tantangan baru bagi umat Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam praktik ekonomi modern (Suyanto, 2013). Dalam konteks ini, Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan panduan yang komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Ayat-ayat Al-Quran yang membahas ekonomi mencakup prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, kesejahteraan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya sangat relevan dengan dinamika ekonomi digital masa kini (Achmad & Hamzani, 2016; Sungkawaningrum, 2020).

Transformasi digital dalam ekonomi global telah membuka peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, namun juga menimbulkan tantangan yang kompleks bagi masyarakat Muslim dalam menjaga integritas nilai-nilai Islam (Ismail, 2023). Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih telah memungkinkan terciptanya platform ekonomi digital seperti e-commerce, fintech, dan berbagai aplikasi layanan keuangan yang mendukung inklusi keuangan dan aksesibilitas yang lebih luas. Di sisi lain, transformasi ini menuntut adaptasi cepat dan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan dalam Al-Quran, sehingga umat Islam dapat berpartisipasi aktif dan etis dalam ekosistem ekonomi digital (Kurniawan & Nisa, 2024).

Al-Quran memberikan dasar-dasar yang kuat untuk membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan misalnya, menekankan pentingnya menghindari riba (bunga) yang eksploitatif, mendukung zakat sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, serta mempromosikan perdagangan yang jujur dan adil. Keadilan sosial juga tercermin dalam berbagai ayat yang mendorong umat untuk memperhatikan hak-hak kaum miskin dan lemah, memastikan bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang tetapi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Sunyoto et al., 2023). Prinsip-prinsip ini, ketika diterapkan dalam konteks ekonomi digital, dapat membantu mengatasi kesenjangan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan yang inklusif (Hakim & Nisa, 2024).

Selain itu, prinsip kesejahteraan sosial dalam Al-Quran mendorong umat untuk memperhatikan tidak hanya keuntungan material, tetapi juga kesejahteraan spiritual dan moral (Kay, 2023). Dalam ekonomi digital, hal ini dapat diwujudkan melalui praktik bisnis yang etis, transparansi dalam transaksi, dan perlindungan terhadap konsumen (Pryor, 1985). Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai komunitas dan solidaritas sosial, misalnya melalui platform crowdfunding yang mendukung proyek-proyek sosial dan kemanusiaan.

Peran penting lainnya adalah tanggung jawab sosial yang ditegaskan dalam Al-Quran (Bhojani & Schwarting, 2023). Setiap individu dan institusi memiliki kewajiban untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonominya. Di era digital, tanggung jawab sosial dapat diterapkan melalui berbagai cara, seperti mendukung praktik bisnis yang ramah lingkungan, memastikan keberlanjutan sumber daya, dan berkontribusi pada pembangunan sosial melalui inovasi teknologi yang inklusif (Eliacıık, 2015).

Dalam menghadapi era digital, umat Islam juga perlu mengembangkan kapasitas literasi digital dan keuangan untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal (Kaleem & Ahmed, 2010). Pendidikan dan pelatihan dalam bidang teknologi informasi, manajemen keuangan, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi kunci dalam memberdayakan umat untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital (Jamun, 2018). Penelitian dan pengembangan dalam bidang ini juga sangat diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menerapkan ajaran Al-Quran dalam konteks ekonomi yang terus berubah.

Penelitian mengenai interpretasi ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dan penerapannya dalam ekonomi digital didukung oleh beberapa literatur penting. Chapra (2000) menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata (Chapra, 2000). Iqbal dan Mirakhor (2011) menyoroti sistem keuangan Islam yang berbasis pada prinsip syariah, seperti larangan riba dan pembagian risiko, yang menawarkan alternatif adil dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional (Iqbal & Mirakhor, 2011). Kahf (2004) menegaskan pentingnya etika dan moralitas dalam ekonomi Islam, yang semakin relevan dalam era digital untuk membentuk praktik ekonomi yang adil dan transparan (Kahf, 2004). Obaidullah (2005) menunjukkan bahwa inovasi dalam produk keuangan Islam, seperti sukuk dan takaful, dapat membantu meningkatkan akses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung inklusi keuangan (Obaidullah, 2005). Hassan dan Lewis (2007) menyoroti peran perbankan Islam dalam menawarkan solusi bagi ketidakstabilan ekonomi melalui prinsip bagi hasil dan risiko bersama, yang dapat diperkuat dengan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Hassan & Lewis, 2007).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan interpretasi ayat-ayat ekonomi Al-Quran dalam konteks ekonomi digital, area yang masih kurang dieksplorasi. Meskipun banyak studi membahas prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam keuangan konvensional, sedikit yang meneliti penerapannya dalam ekonomi digital. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis relevansi dan aplikasi ayat-ayat ekonomi Al-Quran dalam ekosistem digital serta mengeksplorasi potensi teknologi untuk mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip ekonomi seperti keadilan, kesejahteraan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan tanggung jawab sosial, serta menunjukkan relevansi dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks ekonomi digital saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi cara-cara di mana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan dalam Al-Quran, dengan fokus pada strategi penggunaan platform digital untuk inklusi keuangan, serta penerapan teknologi dalam perdagangan yang etis dan transparan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik untuk mengkaji interpretasi ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dan

menganalisis bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan untuk memberdayakan ekonomi umat Islam di era digital. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks Al-Quran yang mengandung ayat-ayat ekonomi, serta tafsir klasik dan modern yang memberikan penjelasan mengenai ayat-ayat tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip ekonomi yang diuraikan dalam Al-Quran dan relevansinya dengan praktik ekonomi modern (Creswell, 2013; Miles & Huberman, 1994).

Untuk mengumpulkan data tambahan, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pakar ekonomi Islam dan praktisi ekonomi digital yang relevan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks ekonomi digital saat ini. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan analisis data sekunder dari berbagai laporan, artikel jurnal, dan buku yang membahas ekonomi Islam dan ekonomi digital. Data ini dianalisis secara komprehensif untuk menemukan pola dan hubungan yang mendukung temuan utama penelitian (Yin, 2014; Stake, 1995).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Interpretasi Ayat-ayat Ekonomi dalam Al-Quran: Prinsip dan Relevansinya di Era Digital**

Ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran mengandung prinsip-prinsip fundamental yang relevan untuk diterapkan dalam konteks ekonomi digital saat ini. Prinsip-prinsip ini meliputi keadilan (*al-'adl*), kesejahteraan sosial (*al-khayr*), distribusi kekayaan yang adil, dan tanggung jawab sosial (*al-mas'uliyah*). Dalam Al-Quran, keadilan ekonomi tidak hanya berarti perlakuan yang adil dalam transaksi tetapi juga menghindari segala bentuk riba dan eksploitasi. Prinsip ini dapat diterapkan dalam ekonomi digital melalui praktik bisnis yang transparan dan adil, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan yang etis. Sebagai contoh, fintech berbasis syariah yang menghindari bunga dan mempromosikan bagi hasil dapat menjadi alat untuk mencapai keadilan ekonomi yang lebih luas.

Kesejahteraan sosial dalam Al-Quran mencakup perhatian terhadap hak-hak kaum miskin dan lemah, serta memastikan bahwa mereka juga mendapatkan manfaat dari kemajuan ekonomi. Teknologi digital dapat berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan, misalnya melalui aplikasi mobile banking yang memungkinkan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank konvensional. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan untuk mengimplementasikan prinsip zakat, infak, dan sedekah secara lebih efektif dan efisien, sehingga distribusi kekayaan dapat terjadi secara lebih merata dan adil.

Distribusi kekayaan yang adil juga menjadi perhatian utama dalam ajaran ekonomi Al-Quran. Prinsip ini mengajarkan bahwa kekayaan harus didistribusikan secara proporsional dan tidak boleh menumpuk pada satu kelompok tertentu saja. Era digital memberikan kesempatan untuk menciptakan platform ekonomi berbagi dan kolaboratif, seperti crowdfunding dan peer-to-peer lending, yang memungkinkan lebih banyak orang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan menikmati

manfaatnya. Inovasi-inovasi ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan mempromosikan kesejahteraan yang lebih inklusif.

Tanggung jawab sosial merupakan komponen kunci dalam prinsip ekonomi Al-Quran, yang mendorong setiap individu dan institusi untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi mereka. Dalam konteks digital, hal ini dapat diwujudkan melalui dukungan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan, keberlanjutan sumber daya, dan kontribusi terhadap pembangunan sosial melalui inovasi teknologi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Al-Quran dalam era digital dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Al-Quran dalam era digital menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien tetapi juga etis dan berkelanjutan. Dalam konteks tanggung jawab sosial, teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, blockchain dapat digunakan untuk mencatat dan melacak transaksi keuangan, memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan dan dapat diaudit. Ini membantu mencegah korupsi dan penipuan, yang sering menjadi masalah dalam sistem ekonomi tradisional.

*Platform* digital dapat mempromosikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang lebih baik tentang dampak lingkungan dari produk dan layanan. Konsumen dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, memilih produk yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi model bisnis yang lebih hijau, seperti menggunakan energi terbarukan dan mengurangi limbah melalui efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Kontribusi terhadap pembangunan sosial juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi digital. Platform crowdfunding dapat digunakan untuk mengumpulkan dana bagi proyek-proyek sosial dan kemanusiaan, sementara aplikasi mobile dapat memberikan akses pendidikan dan layanan kesehatan kepada masyarakat yang terpinggirkan. Teknologi juga dapat mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan perbankan dan keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional. Ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi tetapi juga memberdayakan individu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian.

Adopsi teknologi digital dapat mendukung pengembangan ekonomi berbasis komunitas, di mana anggota masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Misalnya, platform e-commerce dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan mereka, dan menciptakan lapangan kerja. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sipil, untuk mengembangkan solusi inovatif yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Al-Quran dalam era digital juga mendorong pengembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Ini mencakup penggunaan teknologi untuk mengembangkan produk keuangan yang

berbasis bagi hasil, yang adil dan tidak eksploitatif. Misalnya, aplikasi fintech syariah dapat menyediakan layanan pinjaman dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, membantu umat Islam memanfaatkan teknologi digital tanpa melanggar keyakinan agama mereka.

Secara keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ekonomi Al-Quran dalam ekonomi digital dapat membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Ini menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material tetapi juga kesejahteraan sosial dan spiritual. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan etis, umat Islam dapat memimpin jalan menuju ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan, yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

### **Teknologi Digital sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi: Strategi dan Implementasi Berdasarkan Ajaran Al-Quran**

Pemberdayaan ekonomi umat melalui teknologi digital merupakan salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk mewujudkan prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan dalam Al-Quran. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan, dan mendukung kegiatan ekonomi yang lebih adil dan efisien. Strategi ini bisa dimulai dengan memanfaatkan fintech berbasis syariah yang menawarkan produk keuangan seperti pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara online, serta layanan pinjaman dan investasi yang sesuai dengan prinsip bagi hasil. Fintech syariah dapat membantu menghindari riba dan menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil.

Selanjutnya, teknologi digital juga dapat digunakan untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Platform e-commerce, misalnya, memungkinkan UKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi bagi banyak keluarga, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, aplikasi digital dapat menyediakan alat manajemen bisnis yang membantu UKM meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar global.

Inovasi teknologi juga berperan penting dalam mendukung pendidikan dan pelatihan keuangan bagi umat. Aplikasi mobile dan platform online dapat menyediakan akses mudah ke informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip keuangan Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program edukasi ini dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan umat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Teknologi blockchain dapat digunakan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan. Dengan menggunakan blockchain, semua transaksi dapat dicatat dengan jelas dan tidak dapat diubah, sehingga mengurangi risiko penipuan dan korupsi. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi yang diajarkan dalam Al-Quran.

Teknologi digital juga dapat mendukung praktik ekonomi berbagi, seperti crowdfunding dan peer-to-peer lending, yang memungkinkan individu dan

komunitas untuk mengumpulkan dana secara kolektif untuk proyek-proyek yang bermanfaat. Ini tidak hanya membantu mengatasi masalah pembiayaan tetapi juga mendorong solidaritas dan kerjasama antar anggota masyarakat.

Teknologi digital telah membuka peluang besar bagi implementasi praktik ekonomi berbagi, yang semakin relevan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Platform crowdfunding, misalnya, memungkinkan individu dan komunitas untuk mengumpulkan dana secara kolektif dari berbagai penjuru dunia, mendukung proyek-proyek yang bermanfaat seperti pembangunan infrastruktur sosial, pendidikan, kesehatan, dan proyek kemanusiaan lainnya. Melalui crowdfunding, proyek-proyek yang mungkin sulit mendapatkan pendanaan melalui saluran tradisional dapat terealisasi dengan lebih mudah dan cepat. Ini memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas, karena setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan terlibat dalam proyek yang berdampak positif bagi masyarakat.

Peer-to-peer lending (P2P) juga merupakan inovasi penting dalam ekonomi berbagi yang didukung oleh teknologi digital. P2P lending memungkinkan peminjam dan pemberi pinjaman untuk berinteraksi langsung melalui platform online, menghilangkan perantara seperti bank atau lembaga keuangan tradisional. Hal ini tidak hanya membuat proses pinjaman lebih efisien dan cepat tetapi juga mengurangi biaya administrasi yang seringkali membebani peminjam. P2P lending memberikan akses keuangan kepada individu atau usaha kecil yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank, sehingga membantu memperluas inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, teknologi digital dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam praktik ekonomi berbagi. Platform digital dapat mencatat dan melacak setiap transaksi dengan detail, memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Ini menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi yang lebih luas. Penggunaan teknologi blockchain, misalnya, dapat meningkatkan transparansi dan mencegah penipuan dalam proses crowdfunding dan P2P lending, karena setiap transaksi dicatat dalam buku besar yang tidak dapat diubah dan dapat diaudit oleh siapa saja.

Teknologi digital juga memungkinkan pengumpulan data dan analisis yang lebih baik, membantu platform ekonomi berbagi untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna mereka dengan lebih baik. Dengan data yang lebih akurat, platform dapat menyesuaikan layanan mereka untuk lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam distribusi dana. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan peluang baru, memungkinkan inovasi yang lebih cepat dan responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, teknologi digital melalui praktik ekonomi berbagi dapat memainkan peran yang sangat signifikan. Dengan memfasilitasi akses ke dana, memperkuat solidaritas sosial, dan memastikan transparansi serta akuntabilitas, teknologi ini dapat membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Implementasi yang tepat dari teknologi ini sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan yang diajarkan dalam Al-Quran, sehingga dapat memberikan dampak positif yang besar bagi pemberdayaan ekonomi umat Islam di era digital. Dengan demikian, teknologi

digital tidak hanya menjadi alat yang efektif untuk pengembangan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan interpretasi ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dalam konteks era digital memberikan peluang besar untuk memberdayakan ekonomi umat Islam secara lebih adil dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kesejahteraan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Al-Quran dapat diimplementasikan melalui teknologi digital. Melalui fintech berbasis syariah, platform crowdfunding, dan peer-to-peer lending, umat Islam dapat mengakses layanan keuangan yang lebih inklusif dan etis. Teknologi digital juga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan, serta memperkuat solidaritas dan kerjasama komunitas. Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga untuk mempromosikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang sejalan dengan ajaran Al-Quran.

Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai cara teknologi digital dapat mendukung pemberdayaan ekonomi umat Islam, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini terutama bersifat konseptual dan belum melakukan uji empiris terhadap implementasi strategi yang diusulkan. Kedua, konteks sosial, budaya, dan ekonomi di berbagai negara Muslim bisa sangat bervariasi, sehingga pendekatan yang berhasil di satu tempat mungkin tidak cocok diterapkan di tempat lain. Ketiga, penelitian ini tidak sepenuhnya mengeksplorasi potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi digital, seperti keamanan data dan risiko cyber. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini, termasuk studi empiris yang mendalam dan analisis kontekstual yang lebih luas.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, D., & Hamzani, U. (2016). Globalization in the perspective of Islam and economic experts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.030>
- Bhojani, A.-R., & Schwarting, M. (2023). Truth and regret: Large language models, the Quran, and misinformation. *Theology and Science*, 21(4), 557–563. <https://doi.org/10.1080/14746700.2023.2255944>
- Budiantoro, W. (2018). Dakwah di era digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263–281. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Eliacıık, İ. (2015). The critique of capitalism in the light of Qur'anic verses. *Studies in Christian Ethics*, 28(4), 391–401. <https://doi.org/10.1177/0953946814565979>



- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan ekonomi syariah: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143-156. <https://doi.org/10.61722/JRME.V1I3.1594>
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). *Handbook of Islamic Banking*.
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*.
- Ismail, I. (2023). Transformasi digital pemasaran kaffahisme ekonomi Islam. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 51-62. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v4i1.420>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Kahf, M. (2004). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*.
- Kaleem, A., & Ahmed, S. (2010). The Quran and poverty alleviation. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39(3), 409-428. <https://doi.org/10.1177/0899764009332466>
- Kay, A. (2023). The changing traditions of Islamic public administration: Observing processes of collision, absorption and adaptation. *Asia Pacific Journal of Public Administration*, 1-18. <https://doi.org/10.1080/23276665.2023.2275283>
- Kurniawan, M. R. D., & Nisa, F. L. (2024). Analisis inovasi dan implementasi peran ekonomi syariah dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 127-133. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.789>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Obaidullah, M. (2005). *Islamic Financial Services*.
- Pryor, F. L. (1985). The Islamic economic system. *Journal of Comparative Economics*, 9(2), 197-223. [https://doi.org/10.1016/0147-5967\(85\)90039-3](https://doi.org/10.1016/0147-5967(85)90039-3)
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Sungkawaningrum, F. W. (2020). Interpretation of the Quran according to Abdullah Saeed's thought for shariah economic development. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 8(2), 1-20. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3986>
- Sunyoto, Norvadewi, Karneli, O., Ayesha, I., & Cakranegara, P. A. (2023). Transformasi era digitalisasi dalam pemulihan ekonomi Islam pasca pandemi Covid 19. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V6I1.495>
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Kencana.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.